

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman tingkat tinggi, hingga saat ini tercatat 7000 spesies tanaman yang digunakan sebagai bahan baku industri farmasi secara regular. Sekitar 1000 jenis tanaman telah diidentifikasi dari aspek botani sistematik tumbuhan dengan baik. World Health Organization pada tahun 2008 mencatat bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan sistem pengobatan tradisional yang mayoritas melibatkan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit dan lebih dari 80% penduduk dunia menggunakan obat herbal untuk mendukung kesehatan sebagian masyarakat. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa tumbuhan obat memiliki arti penting yaitu secara mendasar mendukung kehidupan maupun potensi perdagangan. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman berkhasiat obat di Indonesia juga terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena tanaman obat diyakini memiliki khasiat yang tidak kalah dengan obat dengan bahan kimia. Selain itu tanaman obat ini memiliki efek samping yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan obat yang berbahan kimia. Hal yang menyebabkan perkembangan semakin meningkat karena orang beranggapan bahwa mengkonsumsi obat yang alami lebih menyehatkan daripada mengkonsumsi obat yang berbahan kimia. Tanaman obat selain digunakan sebagai jamu, sekarang ini juga digunakan sebagai obat-obatan yang bersifat alami atau sering disebut dengan obat herba. Bahan yang digunakan sebagai obat herba biasanya dapat dalam kering ataupun dalam keadaan yang masih segar, apabila menghendaki dalam keadaan kering, dilakukan perlakuan pengeringan. Perlakuan tersebut dilakukan sampai kadar airnya mencapai nilai tertentu, sedangkan yang menghendaki dalam

keadaan segar, pada saat pemanenan dapat langsung dikonsumsi. Semua keadaan tersebut tergantung apa yang kita inginkan pada saat itu.

Jenis tumbuhan obat di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional memang banyak. Berbagai tanaman obat dan ribuan tanaman berpotensi obat di Indonesia mengandung beraneka ragam jenis senyawa kimia alami, dengan bertambahnya penduduk Indonesia yang berkecepatan kurang lebih 2 % per tahun maka konsumsi tanaman obat tradisional pun meningkat. Meningkatnya permintaan bahan mentah menyebabkan peningkatan pemanenan. Selain pemanenan yang melebihi kecepatan jenis tumbuhan untuk memperbanyak diri sehingga populasi tumbuhan menurun, kerusakan habitat tempat tumbuh merupakan salah satu sebab proses kelangkaan (Sulanjari, 2005).

Indonesia kaya akan sumber bahan obat tradisional atau dikenal dengan istilah jamu yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun. Keberadaan jamu tidak dapat dipisahkan dengan budaya lokal masyarakat yang diimbangi dengan keahlian meracik jamu yang telah diturunkan oleh nenek moyang. Minum jamu untuk kesehatan dan penggunaan bahan obat alam terutama tumbuhan telah melekat di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi hingga kini. Apresiasi yang lebih tinggi terhadap bahan alami semakin meningkat seiring dengan berbagai fakta bahwa bahan-bahan sintesis termasuk obat sintesis memiliki efek samping yang tidak bisa dianggap remeh. Gaya hidup masyarakat modern “sadar alam” menjadikan jamu dan obat herbal untuk agen promosi kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit serta untuk mendukung vitalitas atau mendukung kinerja harian. Beberapa anggota masyarakat menggunakannya sebagai agen kuratif (penyembuh) namun belum didukung penelitian ilmiah yang memadai misalnya untuk antikanker, antirematik, anti asam urat atau sebagai penyembuh dengan indikasi masih belum spesifik seperti mengobati pasca kelahiran, mengobati demam dan mengobati masuk angin. Khususnya di Indonesia, fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa

obat herbal memiliki peran penting di dalam bidang kesehatan masyarakat dalam hal aspek pengobatan sebagai agen preventif, promotif bahkan kuratif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara berkesinambungan terkait efek farmakologi, toksisitas, farmakokinetika zat khasiat, penetapan mutu dan keamanan bahan baku ekstrak yang digunakan di dalam penunjang kesehatan (Azis, dkk., 2011).

Kegiatan magang ini digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam dunia kerja pada umumnya dan mengetahui lebih rinci tentang pembuatan jamu serbuk dari Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) khususnya. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari – 28 Maret 2013 di CV. Bina Agromandiri Senggotan, Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dalam kegiatan magang ini dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan aktivitas langsung dilapangan untuk ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung di CV. Bina Agromandiri. Jamu ada berbagai jenis, antara lain jamu gendong, godokan, bentuk pil atau serbuk yang diawetkan. Jamu serbuk merupakan jamu traditional yang dikemas dalam suatu wadah dan dijual oleh penjual. Indonesia kaya akan bahan tanaman obat dan salah satunya adalah rimpang Temulawak. Menurut (Voigt, 1994) Rimpang ini mengandung 48-59,64 % zat tepung, 1,6-2,2 % kurkumin dan 1,48-1,63 % minyak asiri dan dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal serta anti inflamasi. Manfaat lain dari rimpang tanaman ini adalah sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker, dan antimikroba. Proses pembuatan jamu serbuk untuk kanker dimulai dengan tahap pemetikan, pencucian, penirisan, perebusan, penyaringan, pendinginan, pencampuran, pengkristalan, pengayakan, penumbukan, pengemasan, dan pemasaran. Pembuatan jamu serbuk yang di olah menjadi kapsul dari rimpang temulawak yang dilakukan di CV. Bina Agromandiri telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan menggunakan bahan-bahan yang cukup berkualitas. *commit to user*

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb, telah lama diketahui memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Tumbuhan yang sedang menjadi ikon jamu ini berasal dari Indonesia. Meski demikian, saat ini persebaran temulawak sudah tak terbatas di Indonesia saja. Temulawak sudah lazim digunakan sebagai herba obat di Korea Selatan bahkan Amerika Serikat. Mencermati kandungan serta khasiatnya yang nyata, saat ini sudah ada banyak produsen obat herbal kemasan yang menawarkan beragam produk berbahan utama temulawak. Di antara produk di CV. Bina Agromandiri kapsul ekstrak temulawak juga lumayan laris sebagai bahan campuran dengan rimpang kunyit sebagai obat kapsul herbal untuk gemuk badan. Pada dasarnya kedua produk ini memiliki khasiat yang kurang lebih sama. Hanya saja, kepraktisan kapsul ekstrak temulawak menjadikannya lebih unggul. Kapsul ekstrak temulawak dibuat dari 100% ekstrak rimpang temulawak dan juga tambahan kurkumin. Pengemasannya melalui kapsul akan membantu penyerapan tubuh secara tepat. Dengan mengkonsumsi kapsul ekstrak temulawak bisa memelihara kesehatan hati sebab temulawak memang bersifat hepatoprotektor. Selain itu, kapsul ekstrak temulawak juga memiliki efek farmakologi yakni sebagai anti sembelit, anti inflamasi, anti hepatotoksid, melancarkan ASI, meluruhkan air seni, menghambat pertumbuhan mikroba juga ampuh sebagai acne vulgaris (Sugati Sri, 1989).

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat merupakan bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan pengalaman kerja di bidang agribisnis.
- c. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan di bidang industri obat tradisional.
- d. Meningkatkan hubungan baik antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah, perusahaan swasta dan masyarakat.
- e. Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Ahli Madya Agrofarmaka Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Tujuan Khusus Magang

- a. Memperoleh ketrampilan dan pengalaman kerja dalam bidang pertanian khususnya pada produksi obat herbal yang dilakukan di CV. Bina Agromandiri Jl. Ringroad Selatan, Senggotan RT II Gg Kepel 356 Tirtonir Molo Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Melihat dan memahami secara langsung proses produksi obat herbal sediaan kapsul di CV. Bina Agromandiri.
- c. Membuka peluang untuk memperoleh pengalaman praktis di bidang produksi obat tradisional.
- d. Mengetahui kondisi umum perusahaan secara langsung di CV. Bina Agromandiri yang meliputi profil perusahaan, system manajemen dan analisis usaha serta proses pembuatan obat herbal sediaan kapsul dari produksi sampai pemasarannya.



